

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan dan profil risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2021 hingga 2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komponen Risk Profile (NPL). Baik BRI maupun BCA memiliki rasio Non Performing Loan (NPL) yang masuk dalam kategori sehat hingga sangat sehat. Namun, secara konsisten BCA menunjukkan rasio NPL yang lebih rendah dari BRI selama periode 2021–2024, yang menandakan manajemen risiko kredit BCA lebih efektif dalam menjaga kualitas aset produktif.
2. Komponen Good Corporate Governance (GCG). BRI lebih unggul dalam penerapan GCG karena secara aktif mengikuti penilaian eksternal dari lembaga independen seperti CGPI oleh IICG dan Majalah SWA, serta memperoleh skor tinggi (95,31) dan penghargaan “The Most Trusted Company” pada tahun 2024. Sementara BCA hanya melakukan self-assessment tanpa partisipasi aktif dalam evaluasi eksternal, meskipun pelaporan GCG-nya dilakukan secara rutin dan sistematis.
3. Komponen Earning (ROA). Kinerja profitabilitas kedua bank tergolong sangat sehat, dengan ROA BCA secara konsisten lebih tinggi dari BRI. Hal ini menunjukkan bahwa BCA lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, mencerminkan strategi operasional dan digitalisasi yang optimal.
4. Komponen Capital (CAR). Kedua bank menunjukkan tingkat permodalan yang sangat kuat dengan rasio CAR di atas 24%. BRI memiliki rasio CAR sedikit lebih tinggi dari BCA, yang menunjukkan

bahwa BRI memiliki penyangga modal yang lebih besar untuk menanggung risiko potensial, meskipun trennya sedikit menurun dari tahun ke tahun.

5. Secara Umum (Metode RGEC). Berdasarkan penilaian RGEC, dapat disimpulkan bahwa baik BRI maupun BCA berada dalam kondisi bank yang sangat sehat. Namun, BCA unggul dari sisi profitabilitas dan efisiensi aset, sedangkan BRI unggul dalam tata kelola perusahaan (GCG) dan kekuatan modal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

- a. Disarankan untuk terus menjaga dan menurunkan rasio NPL agar dapat bersaing lebih baik dengan bank-bank swasta dalam hal manajemen risiko kredit.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi dalam penerapan GCG sebagai keunggulan strategis untuk meningkatkan kepercayaan publik dan investor.
- c. Mengoptimalkan aset produktif untuk meningkatkan rasio ROA agar mendekati atau melampaui bank sekelas BCA.

### 2. Bagi PT Bank Central Asia Tbk:

- a. Perlu mempertimbangkan keterlibatan dalam penilaian eksternal GCG agar dapat meningkatkan kredibilitas tata kelola perusahaan di mata publik dan lembaga regulator.
- b. Menjaga tren positif rasio ROA dan NPL dengan tetap fokus pada inovasi layanan digital yang mendukung efisiensi operasional.

- c. Meski CAR berada pada level sangat sehat, perlu dicermati penyesuaian struktur modal dengan ekspansi kredit yang makin besar setiap tahun.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

- a. Disarankan untuk memperluas cakupan indikator RGEC, seperti menambahkan rasio Net Interest Margin (NIM), BOPO, atau evaluasi manajemen risiko lainnya.
- b. Dapat meneliti hubungan antara penerapan GCG dengan peningkatan nilai perusahaan atau harga saham dalam jangka panjang.
- c. Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan bank pembanding lain seperti Mandiri atau BNI untuk menghasilkan pemetaan industri perbankan nasional yang lebih komprehensif.